

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya usia harapan hidup (UUH) manusia Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) diharapkan UUH meningkat dari 66,2 tahun pada 2004 menjadi 70,6 tahun pada tahun 2009. Dengan meningkatnya UUH, maka populasi penduduk lanjut usia juga akan mengalami peningkatan bermakna (Depsos, 2009).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk berusia 50 tahun di Indonesia baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat mencapai 30,3 juta orang atau 11,5% dari jumlah penduduk. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta salah satu dari tujuh provinsi di Indonesia yang berpenduduk struktur tua (lansia). Daerah lain yang masuk tujuh besar diantaranya adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Jawa Barat (Suara Merdeka, 2009).

Berdasarkan data wanita Indonesia yang memasuki masa menopause saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005. Kemudian naik lagi sebesar 14% atau sekitar 30 juta orang pada tahun 2015.

Untuk jumlah penduduk di Jawa Tengah mencapai 32.380.687 jiwa dan untuk jumlah wanita mencapai 16.299.547 jiwa. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 50 tahun ke atas adalah 9,36% artinya wanita menopause di Jawa Tengah adalah 1.525.636 orang (Wikipedia, 2010). Menurut demografi kependudukan Kabupaten Sleman jumlah penduduk pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.125.369 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 559.302 jiwa (49,70%), perempuan 566.067 jiwa (50,30%).

Jumlah penduduk kabupaten Sleman menurut kecamatan, di kecamatan Gamping adalah 94,873 jiwa terdapat penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah

laki-laki adalah 47,343 jiwa, sedangkan jumlah perempuan 47.530 jiwa (Dinas Kesehatan Sleman, 2011).

Jumlah penduduk di Yogyakarta mencapai 3.452.390 jiwa dan untuk jumlah wanita mencapai 1.746.986 jiwa. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 45 tahun keatas di Yogyakarta sekitar 411.270 (Profil Kesehatan Yogyakarta, 2012). Untuk bulan Februari 2013 diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sleman sebesar 1.005.797 jiwa, terdiri dari laki-laki 500.242 jiwa dan perempuan 503.555 jiwa. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 45-64 tahun ada 25,1% artinya jumlah wanita menopause di Kabupaten Sleman sekitar 126.894 (Profil Kesehatan Sleman, 2012).

Menopause dikatakan sebagai episode terakhir siklus haid perempuan. Secara umum menopause mempunyai makna masa transisi atau masa peralihan. Fase ini disebut masa klimakterium, periode klimakterium ini disebut pula sebagai periode kritis. Hal ini disebabkan karena keluarnya hormon dari ovarium (indung telur) berkurang, masa haid menjadi tidak teratur dan kemudian lenyap sama sekali. Perubahan-perubahan dalam sistem hormon ini mempengaruhi segenap konstitusi psikosomatis (rohani dan jasmani), sehingga berlangsung proses kemunduran. Banyak perubahan dan kemunduran tersebut menimbulkan krisis dalam kehidupan psikis pribadi yang bersangkutan (Luvina, 2008).

Menurut Sarwono (2009) Menopause adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir. Diagnosa menopause setelah terdapat amenore sekurang-kurangnya satu tahun. Berhentinya haid dapat didahului oleh siklus haid yang lebih panjang dengan perdarahan yang jumlahnya sedikit.

Perubahan yang dialami seorang wanita menjelang menopause adalah perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi meliputi *vasomotor hot flashes*, perubahan pada kulit, kekeringan vagina, berkeringat di malam hari, sulit tidur, perubahan pada mulut, kerapuhan tulang, badan menjadi gemuk dan perubahan psikologis pada masa menopause meliputi mudah tersinggung, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, tegang, lemas dan depresi, ada juga wanita yang merasa kehilangan harga dirinya karena menurunnya daya tarik fisik dan seksual, mereka juga merasa tidak dibutuhkan lagi oleh suami dan anak-anak

mereka serta merasa kehilangan feminitas karena fungsi reproduksi yang hilang (Hurlock, 2008).

Dari segi psikis, wanita menopause terancam mengalami stres dan depresi. Dampak negatif pada kondisi kejiwaan wanita menopause lebih jauh lebih besar jika wanita yang bersangkutan memiliki obsesi yang tinggi pada aspek penampilan fisik. Pada wanita memiliki kesadaran kuat pada aspek keagamaan dan spiritualitas, maka dampak negatif menopause pada kondisi kejiwaan dapat diminimalisir (Widodo, 2009).

Perubahan-perubahan psikis yang terjadi pada masa menopause akan menimbulkan sikap yang berbeda-beda antara lain yaitu adanya suatu krisis yang dimanifestasikan dalam sintom-sintom psikologis seperti depresi, mudah tersinggung, mudah jadi marah, dan diliputi banyak kecemasan. Adanya perubahan fisik yang terjadi sehubungan dengan menopause mengandung arti yang lebih dalam bagi kehidupan wanita berhentinya siklus menstruasi dirasakan sehingga hilangnya sifat inti kewanitaan karena sudah tidak dapat melahirkan anak lagi.

Akibat lebih jauh adalah timbul perasaan tak berharga, tidak berarti dalam hidup sehingga muncul rasa khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintai berpaling dan meninggalkannya. Perasaan itulah yang sering dirasakan wanita pada masa menopause. Sehingga sering menimbulkan kecemasan dan kebingungan dalam menyikapi hal tersebut (Netty, 2008).

Menopause didefinisikan sebagai periode terakhir dari haid pada perempuan, umumnya terjadi pada usia 50-51 tahun. Sindrom menopause dialami oleh banyak perempuan hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% perempuan Eropa, 60% di Amerika Serikat, 57% di Malaysia, 18% di Cina, 10% di Jepang dan Indonesia (Hery Winarsi, 2004).

Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat 30-40 juta kaum Wanita Usia Lanjut dari seluruh jumlah penduduk Indonesia sebesar 240-250 juta pada tahun 2010. Dalam kategori wanita lanjut usia tersebut (usia lebih 60 tahun), telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya. Diperoleh data bahwa 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan

sebagai masalah atau gangguan, sedangkan sekitar 25% tidak mempermasalahkannya. Perlu disiapkan terutama dalam menjaga kesehatan pada umumnya, dan khususnya dalam penyakit kandungan (Levina, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Februari 2013 di Dukuh Tlogo, Ambarketawang, Gamping, dengan melakukan wawancara kepada 7 ibu menopause, dari 7 ibu menopause tersebut terdapat 5 (71,4%) ibu menopause yang belum bisa menerima ditandai dengan perasaan tidak senang, ibu suka marah-marah, mudah tersinggung, takut, sedih serta mengalami kecemasan berhubungan dengan masa menopause, dan pengetahuannya kurang dan belum paham dengan menopause serta bingung bagaimana harus menyikapi perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan yang dialami oleh ibu tersebut yaitu ibu sering lupa, sulit konsentrasi, tidak sabaran, tegang, dan merasa cemas dengan keadaannya, apabila hal tersebut dibiarkan akan berdampak buruk seperti stres, depresi, dan mengganggu kesehatan ibu. Sedangkan 2 (28,5%) ibu menopause lainnya sudah bisa menerima keadaannya ditandai dengan ibu tidak cemas, tidak suka marah-marah, dan menganggap bahwa menopause merupakan hal yang alamiah/sunnatullah bahkan mensyukuri atas kenikmatan yang diberikan Allah, dan ibu mengadapinya dengan penuh penerimaan dan keikhlasan sehingga berbagai gangguan fisiologis yang dialaminya tidak berdampak pada gangguan psikologis.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap ibu dalam menghadapi perubahan psikologi menopause di Dukuh Tlogo, Ambarketawang, Gmping, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Sikap Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Psikologi Menopause di Dukuh Tlogo, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana sikap ibu dalam menghadapi perubahan psikologi menopause Di Dukuh Tlogo Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui perubahan psikologi yang dialami oleh ibu menopause di Dukuh Tlogo Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu dalam menghadapi perubahan psikologi menopause di Dukuh Tlogo Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dalam lingkungan kesehatan wanita. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan wanita khususnya yang berhubungan dengan menopause sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup ibu menopause.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu menopause di Dukuh Tlogo

Dapat menambah wawasan tentang menopause, gejala-gejalanya, upaya mengatasinya, serta dapat meningkatkan kualitas hidup ibu menopause di Dukuh Tlogo.

- b. Bagi kader di Dukuh Tlogo

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan para kader tentang menopause sehingga dapat memberikan masukan dan informasi pada saat pelaksanaan posyandu lansia di Dukuh Tlogo.

c. Bagi mahasiswa Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan Stikes Achmad Yani Yogyakarta sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya calon bidan yang nantinya akan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang sikap wanita dalam menghadapi perubahan psikologi pada masa menopause.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Dewi/2008	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause di dusun madding bantul Yogyakarta 2008.	Variabel Bebas : pengetahuan ibu tentang menopause Variabel Terikat : tingkat kecemasan pada ibu menopause	Observasional (non eksperimental) <i>Teknik purposive sampling</i>	Hasil penelitian ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause	Jenis penelitian diskriptif Lokasi dan waktu penelitian Variabel
Nisak/2011	Hubungan tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan sikap ibu premenopaus dalam menghadapi perubahan masa penopause.	Variabel Bebas : pengetahuan tentang menopause Variabel terikat : Sikap ibu	<i>Observasional analitik</i> Teknik <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan antara tingkat pengetahuan <i>menopause</i> dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause	jenis penelitian diskriptif Lokasi dan waktu penelitian Variabel Sama-sama menggunakan Pendekatan <i>cross sectional</i>
Sulindah/ 2008	Tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> pada ibu usia 40-50 tahun di desa blungon, blora	Variable tunggal :tingkat pengetahua tentang <i>menopause</i> pada usia 40-50 tahun di desa blungon,blora	<i>Cross sectional</i> ,dengan teknik <i>simple random sampling</i>	50% belum paham tentang tentang <i>menopause</i> dan gejalanya	Jenis penelitian diskriptif Lokasi dan waktu penelitian Sama-sama variabel tunggal Pendekatan <i>cross sectional</i>